



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
 JUDGMENT
 (STUDI PADA AUDITOR BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAMBI)**

Roma Dhona Elvira*

Wirmie Eka Putra

Susfayetti

Universitas Jambi

*email: elviraromadhona@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide evidence of whether it influences: 1) compliance pressure on Audit Judgments on BPK RI auditors Jambi Province Representatives, 2) task complexity of Audit Judgments on BPK RI auditors Jambi Province Representatives, 3) audit experience on Audit Judgments on BPK RI auditors Jambi Province Representative, 4) audit expertise on Audit Judgment on BPK RI auditors Jambi Province Representatives, and 5) time budget pressure on Audit Judgment on BPK RI Jambi Province Representative auditors. This research is in the form of quantitative research. The sample used were 40 respondents. The data collection method was carried out using a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques. The results obtained are obedience pressure, task complexity, time budget pressure does not affect the audit judgment BPK RI representative of Jambi Province. While the audit experience and audit expertise affect the audit judgment on BPK RI representative of Jambi Province.

INFO ARTIKEL

Diterima: 14 Februari 2019
 Direview: 14 Maret 2019
 Disetujui: 14 November 2019
 Terbit: 27 Desember 2019

Keywords:

Audit Judgment, Compliance Pressure, Task Complexity, Audit Experience, Audit Expertise, Time Budget Pressure

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan jasa audit independen sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Dengan begitu banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia, banyak pula yang memerlukan dasar pengambilan keputusan bisnis yang relevan dan terpercaya, sehingga tuntutan untuk memiliki laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen menjadi lebih tinggi. Begitu juga dengan perusahaan-perusahaan yang memerlukan modal dalam jumlah yang banyak untuk mendukung kelangsungan operasinya, laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen merupakan salah satu syarat utama bagi mereka untuk mendapatkan pinjaman dari bank dan untuk go public di pasar modal.

Perusahaan yang telah go publik diharuskan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan atas kinerja keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Oleh karena itu, laporan

keuangan suatu perusahaan harus menyajikan informasi - informasi yang benar dan relevan untuk menghindari pengambilan keputusan keuangan yang salah.

Begitupun dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dan memberikan opini atas kewajarannya sering dibutuhkan judgment (Zulaikha, 2006). Hogarth (1992) mengartikan judgment sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Dalam membuat suatu judgment, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut. Pentingnya peran dan kepercayaan yang besar terhadap profesi Auditor mengharuskan auditor untuk memperhatikan audit judgment yang dihasilkannya. Seperti yang disebutkan oleh Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 bahwa dalam menjalankan proses audit, auditor akan memberikan pendapat dengan judgement berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini dan di masa yang akan datang.

Ada banyak kasus di indonesia tentang kecurangan yang melibatkan auditor. Hal ini terjadi karena banyaknya faktor-faktor pemicu penyebab terjadinya kecurangan tersebut. Bahkan banyak sekali bank-bank maupun pejabat negara di indonesia telah melakukan kecurangan yang berdampak terhadap masyarakat dan negara. Seperti kasus suap opini wajar tanpa pengecualian oleh kementerian desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi(PDTTA) 2016, sehingga KPK menetapkan dua orang pejabat BPK RI yang ikut andil dalam kasus suap ini. Pelanggaran-pelanggaran tersebut berkaitan dengan masalah auditor yang kurang mampu memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam memenuhi kualifikasi Standar Auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan pelanggaran tersebut jelas-jelas bertentangan dengan SPAP . Hal ini sangat berdampak buruk bagi profesi auditor karena kepercayaan masyarakat bisa hilang terhadap seorang auditor.

Ada banyak kasus di indonesia tentang kecurangan yang melibatkan auditor. Hal ini terjadi karena banyaknya faktor-faktor pemicu penyebab terjadinya kecurangan tersebut. Bahkan banyak sekali bank-bank maupun pejabat negara di indonesia telah melakukan kecurangan yang berdampak terhadap masyarakat dan negara. Seperti kasus suap opini wajar tanpa pengecualian oleh kementerian desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi(PDTTA) 2016, sehingga KPK menetapkan dua orang pejabat BPK RI yang ikut andil dalam kasus suap ini. Pelanggaran-pelanggaran tersebut berkaitan dengan masalah auditor yang kurang mampu memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam memenuhi kualifikasi Standar Auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan pelanggaran tersebut jelas-jelas bertentangan dengan SPAP . Hal ini sangat berdampak buruk bagi profesi auditor karena kepercayaan masyarakat bisa hilang terhadap seorang auditor.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah,

1. Apakah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan anggaran waktu audit berpengaruh secara simultan terhadap audit judgment pada auditor BPK RI perwakilan provinsi Jambi?.
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgement pada auditor BPK RI perwakilan provinsi Jambi?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment pada auditor BPK RI perwakilan provinsi Jambi?
4. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap audit judgment pada auditor BPK RI perwakilan provinsi Jambi?
5. Apakah keahlian audit berpengaruh terhadap audit judgment pada auditor BPK RI perwakilan provinsi Jambi?

6. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment pada auditor BPK RI perwakilan provinsi Jambi?
7. Berapa besar pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, kehalian audit dan tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment pada auditor BPK RI perwakilan provinsi Jambi?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Ikhsan dan Ishak (2005:55) menyatakan bahwa Teori Atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz (1946) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan. Terkait dengan audit judgment, teori atribusi menjelaskan bahwa judgment yang dibuat oleh seorang auditor sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang bersifat internal seperti gender dan kompetensi auditor, ataupun faktor lain yang bersifat eksternal seperti kompleksitas tugas (Akbar dan Rani, 2016).

Teori Penetapan Tujuan

Teori ini menguraikan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja. Teori ini juga menjelaskan bahwa karyawan yang memahami tujuan yang diharapkan organisasi terhadapnya maka akan berpengaruh terhadap perilaku kerjanya. Tujuan akan memberi tahu seorang individu apa yang harus dilakukan dan berapa banyak usaha yang harus dikeluarkan. Teori ini menunjukkan bahwa auditor harus mampu memahami tujuan dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, ketika auditor mampu memahami tujuannya, auditor diharapkan tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapatkan tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks.

Teori Kognitif

Teori kognitif memandang belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Pertimbangan auditor sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. Hogart (1992) dalam (Jamilah, dkk. 2007) mengartikan judgment sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan.

Kerangka Pemikiran

Audit Judgment

Menurut Fitriana, dkk (2014) audit judgment adalah suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi audit dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Audit judgment melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, mulai dari penerimaan perikatan audit, perencanaan audit pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit. Audit judgment diperlukan dalam proses audit karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti transaksi dalam perusahaan melainkan hanya sampel yang memadai. Berdasarkan sampel bukti tersebut auditor akan memberikan pendapat atas laporan keuangan audit perusahaan, sehingga

dapat dikatakan bahwa audit judgment sangat menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Sofiani dan Tjondro, 2014)

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Idris, 2012). Tekanan ketaatan ini timbul akibat adanya kesenjangan ekspektasi yang terjadi antara entitas yang diperiksa dengan auditor telah menimbulkan suatu konflik tersendiri bagi auditor. Dalam suatu audit umum, auditor dituntut untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan entitas untuk menghindari adanya pergantian auditor. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian tanpa bukti-bukti audit yang memadai, dapat berubah dari masalah standar audit (khususnya masalah standar pelaporan) ke masalah kode etik (independensi dan benturan kepentingan). Pemenuhan tuntutan entitas merupakan pelanggaran terhadap standar. Dan auditor yang tidak memenuhi tuntutan klien dianggap termotivasi untuk menerapkan standar audit (Theodoros 2007). Tekanan ketaatan dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan dimana dalam hal ini, tekanan tersebut diartikan sebagai tekanan yang diterima KAP dari entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme.

Hubungan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dalam keadaan ini, klien dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Jamilah, dkk., 2007). Klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Dimana kebebasan dan kemandirian seorang pemeriksa dibatasi oleh suatu tekanan. Situasi ini yang membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya yang harus dilandasi oleh keterbukaan, kejujuran, integritas, dan menjunjung praktik yang fair dan bermoral tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya. Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada judgment yang diambil oleh auditor. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka judgment yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Sanusi, 2007). Jamilah, dkk. (2007) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain. Dalam kondisi ini, auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya.

Hubungan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan merupakan maksud dari kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas terdiri dari dua komponen yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Tugas yang sulit membutuhkan lebih banyak kemampuan individu untuk menyelesaiannya. Jika kesulitan tugas lebih besar daripada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadi kegagalan didalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun. Penurunan kinerja ini juga akan

berdampak pada kualitas audit judgment yang dihasilkan. Sehingga semakin tinggi kompleksitas tugas maka audit judgment yang dihasilkan akan cenderung kurang tepat (I Putu Arby, 2017)

Pengalaman Audit

Loehoer menyebutkan bahwa pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.Libby & Frederick, (1990) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan.

Ashton (1991) juga menjelaskan bahwa pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan-keputusan.

Hubungan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment

Pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan pertambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal. Pengalaman juga bisa dikatakan sebagai proses yang membawa seseorang menuju kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seorang auditor berpengalaman akan mampu mengasah kepekaannya dalam memahami informasi, kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan pembuatan judgment. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan dimasa lalu agar bisa membuat judgment yang lebih baik.(I Putu Arby, 2017).

Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan dalam kerja, sedangkan keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan

keahlian yang dimiliki semakin rendah. Ini biasanya terbukti dari kesalahan yang dilakukan dalam bekerja dan hasil kerja yang belum maksimal.Wray (1997) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas.Seperti diungkapkan Mulyadi (2002) bahwa pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Keahlian Audit

Sampai saat ini belum terdapat definisi operasional yang tepat untuk keahlian.Hayes-Roth dalam Asih (2006) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut.Menurut Trotter dalam Mayangsari (2003), keahlian adalah mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Hubungan Keahlian Audit terhadap Audit Judgment

Keahlian audit mencakup seluruh kemampuan dan pengetahuan auditor akan dunia audit itu sendiri yang berasal dari pendidikan formalnya dan juga ditunjang dengan pengalaman dalam praktik audit. Melalui keahliannya, auditor akan mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit dan mengolah informasi yang relevan Selain itu, keahlian seorang auditor juga dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan maupun kekeliruan sehingga dapat mempengaruhi judgment yang diambil oleh auditor. Dalam setiap penugasan audit yang akan datang auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya.

Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk membuat judgment profesional. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugerah Suci Praditaningrum (2012) yang membuktikan secara empiris bahwa keahlian audit memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap judgment yang diambil oleh auditor.

Tekanan Anggaran Waktu

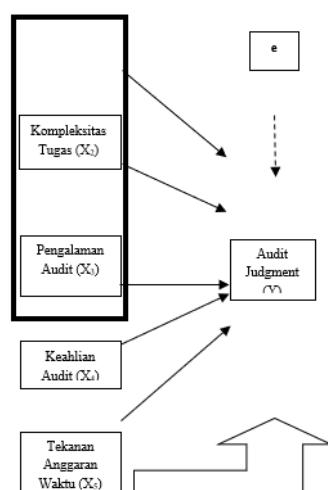
Dalam penelitian Andini (2017) menyatakan Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumber daya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Hal ini merupakan salah satu jenis tekanan yang benar-benar berpotensi menurunkan kontrol auditor terhadap lingkungan pekerjaannya. Kesulitan, waktu, atau biaya yang terlibat tidak dengan sendirinya merupakan suatu basis yang valid bagi auditor untuk meniadakan suatu prosedur audit ketika tidak terdapat alternatif atau menerima bukti audit yang kurang persuasif. Perencanaan yang tepat membantu auditor dalam mengusahakan tersedianya waktu dan sumber daya yang cukup untuk pelaksanaan audit. Namun, relevansi informasi dan nilainya cenderung berkurang dengan berlakunya waktu, dan terdapat suatu keseimbangan yang harus dipertimbangkan antara keandalan informasi dan biayanya. Oleh karena itu, terdapat harapan dari pengguna laporan keuangan bahwa auditor akan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan dalam suatu periode dan biaya yang wajar. (SPAP, 2014:SA 200).

Hubungan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment

Anggaran waktu yang diberikan kepada auditor adalah untuk mengurangi biaya auditnya. Tekanan Anggaran waktu ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor. Auditor seringkali dihadapkan pada keterbatasan anggaran waktu dan waktu audit. Keterbatasan inilah yang menyebabkan tingkat persaingan yang semakin tinggi antar kantor akuntan publik. Hal ini juga dapat mempengaruhi audit judgment seorang auditor. Tekanan anggaran waktu audit terjadi pada saat satuan kerja audit mengalokasikan sejumlah waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu (Margheim et al., 2005).

Model Penelitian

Gambar 2.2 Model Penelitian



Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
- ➡ = Pengaruh secara simultan
- = Pengaruh variabel lain

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, model penelitian di atas dan dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan maka hipotesis yang dirimuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Tekanan Ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, kehalian audit dan tekanan anggaran waktu berpengaruh secara simultan terhadap audit judgment ?

H₂ : Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment ?

H₂ ; Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment ?

H₃ : Pengalaman audit berpengaruh terhadap audit judgment ?

H₄ : Kehalian audit berpengaruh terhadap audit judgment ?

H₅ : Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment ?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:14) terdapat beberapa jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif adalah data yang benbentuk kata, skema dan gambar.

Populasi

Menurut Arikunto (2002) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan provinsi jambi.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel didasarkan pada metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor eksternal pemerintah yaitu auditor BPK RI perwakilan Provinsi Jambi sebanyak 40 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data menggunakan pengumpulan data primer. Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diedarkan pada Auditor yang bekerja di kantor BPK RI perwakilan provinsi Jambi. Kuesioner yang telah terstruktur dibagikan secara langsung kepada responden untuk diisi.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit judgment. Audit judgment dalam penelitian ini merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu ada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya.

Variabel Independen

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan dalam penelitian ini mengacu pada situasi dilematis, dimana keinginan auditor untuk lebih taat kepada klien dan perintah atasan atau keinginan auditor untuk lebih bersikap profesional yang taat pada standar audit.

Kompleksitas Tugas

Persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Jamilah,dkk.,2007).

Pengalaman Audit

Pengalaman audit dalam penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan profesi sebagai auditor eksternal pemerintah.

Keahlian Audit

Keahlian audit dalam penelitian ini mengacu pada keahlian dalam melakukan audit yang dimiliki oleh seorang auditor yang dapat menunjang kinerja sebagai auditor pemerintah, baik yang didapat dari pendidikan formal maupun pelatihan dibidang yang digeluti.

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah serangkaian waktu yang telah dirancang oleh auditor untuk menyelesaikan tugas audit suatu entitas. Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan auditor bersikap fungsional maupun disfungsional.

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan software SPSS 21.0 for windows.dalam lima tahap. Tahap pertama pengujian kualitas data. Tahap kedua, melakukan analisis regresi berganda. Tahap ketiga, melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian Kualitas Data

Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Ghazali (2006) uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Ghazali (2006) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang ini adalah untuk meramalkan atau menduga nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain terhadap pernyataan kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Regresi adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menentukan bentuk (dari) hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis yang diketahui melalui persamaan garis regresinya.

Bentuk persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Audit Judgment
- α : Konstanta
- X_1 : Tekanan Ketaatan
- X_2 : Kompleksitas Tugas
- X_3 : Pengalaman Audit
- X_4 : Keahlian Audit
- X_5 : Tekanan Anggaran Waktu
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi
- e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan provinsi Jambi yang pernah melakukan pemeriksaan. Keseluruhan kuesioner yang dibagikan adalah 40 eksemplar. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 38 eksamplar dari BPK perwakilan provinsi Jambi. Hal ini berarti tingkat pengembaliannya 95%. Seluruh kuesioner yang diterima dapat diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Pengujian Kualitas Data

Pengujian validitas dalam penelitiannya ini menggunakan teknik *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson) dengan bantuan computer melalui program SPSS 21.0 for windows. Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan teknik cornbach alpha, dengan bantuan SPSS 21.0 for windows.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Terdapat 40 item pertanyaan, dimana seluruh item pertanyaan dikatakan valid dengan syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas dan hanya dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang valid saja. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*.

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas terhadap Item Pertanyaan Tekanan Ketaatan (X₁)

Item pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,919	0,320	Valid
2	0,841	0,320	Valid
3	0,895	0,320	Valid
4	0,860	0,320	Valid
5	0,704	0,320	Valid
6	0,796	0,320	Valid
7	0,796	0,320	Valid
8	0,919	0,320	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.1 didapat nilai korelasi untuk seluruh item pertanyaan nilainya lebih dari 0,320 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid, sehingga dinyatakan mampu mengukur variabel tekanan ketaatan (Variabel X₁).

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas terhadap Item Pertanyaan Kompleksitas Tugas (X₂)

Item pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,700	0,320	Valid
2	0,905	0,320	Valid
3	0,898	0,320	Valid
4	0,898	0,320	Valid
5	0,905	0,320	Valid
6	0,700	0,320	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.2 didapat nilai korelasi untuk seluruh item pertanyaan nilainya lebih dari 0,320 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid, sehingga dinyatakan mampu mengukur variabel Kompleksitas Tugas (Variabel X₂).

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas terhadap Item Pernyataan Pengalaman Audit (X₃)

Item pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,887	0,320	Valid
2	0,710	0,320	Valid
3	0,679	0,320	Valid
4	0,744	0,320	Valid
5	0,887	0,320	Valid
6	0,705	0,320	Valid
7	0,744	0,320	Valid
8	0,887	0,320	Valid
9	0,710	0,320	Valid
10	0,679	0,320	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.3 didapat nilai korelasi untuk seluruh item pertanyaan nilainya lebih dari 0,320 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid, sehingga dinyatakan mampu mengukur variabel Pengalaman Audit (Variabel X₃).

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas terhadap Item Pertanyaan Keahlian Audit (X₄)

Item pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,519	0,320	Valid
2	0,588	0,320	Valid
3	0,604	0,320	Valid
4	0,639	0,320	Valid
5	0,544	0,320	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.4 didapat nilai korelasi untuk seluruh item pertanyaan nilainya lebih dari 0,320 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid, sehingga dinyatakan mampu mengukur variabel Keahlian Audit (Variabel X₄).

Tabel 5.5
Hasil Uji Validitas terhadap Item Pernyataan Tekanan Anggaran Waktu (X₃)

Item pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,703	0,320	Valid
2	0,880	0,320	Valid
3	0,782	0,320	Valid
4	0,707	0,320	Valid
5	0,728	0,320	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.5 didapat nilai korelasi untuk seluruh item pertanyaan nilainya lebih dari 0,320 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid, sehingga dinyatakan mampu mengukur variabel Tekanan Anggaran Waktu (Variabel X₅).

Tabel 5.6
Hasil Uji Validitas terhadap Item Pernyataan Audit Judgment (Y)

Item pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,841	0,320	Valid
2	0,923	0,320	Valid
3	0,724	0,320	Valid
4	0,909	0,320	Valid
5	0,935	0,320	Valid
6	0,859	0,320	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.6 didapat nilai korelasi untuk seluruh item pertanyaan nilainya lebih dari 0,320 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid, sehingga dinyatakan mampu mengukur variabel Audit Judgment (Variabel Y).

Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas dan hanya dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang valid saja. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan yang berjumlah 40 item pertanyaan telah dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan uji reliabilitas terhadap seluruh item pertanyaan.

Tabel 5.7
Hasil uji reliabilitas terhadap item pertanyaan Tekanan Ketaatan (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	8

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,320 yaitu sebesar 0,939. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari variabel tekanan ketaatan (variabel X₁) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 5.8
Hasil uji reliabilitas terhadap item pertanyaan Kompleksitas Tugas (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	6

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,320 yaitu sebesar 0,914. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari variabel kompleksitas tugas (variabel X₂) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 5.9
Hasil uji reliabilitas terhadap item pertanyaan Pengalaman Audit (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,320 yaitu sebesar 0,912. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari variabel pengalaman audit (variabel X₃) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 5.10
Hasil uji reliabilitas terhadap item pertanyaan Keahlian Audit (X₄)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.482	5

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,320 yaitu sebesar 0,482. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari variabel keahlian audit (variabel X₄) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 5.11
Hasil uji reliabilitas terhadap item pertanyaan Tekanan Anggaran Waktu (X₅)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	5

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,320 yaitu sebesar 0,818. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari variabel tekanan anggaran waktu (variabel X₅) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 5.12
Hasil uji reliabilitas terhadap item pertanyaan Audit Judgment (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	6

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,320 yaitu sebesar 0,932. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari variabel audit judgment (variabel Y) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Menurut Ghazali (2011), analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Berikut hasil pengujian regresi linear berganda yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.13
Hasil Regresi Linear Berganda Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Keahlian Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment.

Model	Coefficients^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19.222	15.10		-	.212
Tekanan Ketaatan	-.205	.133	-.246	1.273	.135
Kompleksitas Tugas	-.121	.331	-.059	-,.366	.717
Pengalaman Audit	.325	.143	.377	2.267	.030
Keahlian Audit	1.389	.469	.492	2.958	.006
Tekanan Anggaran Waktu	.276	.252	.157	1.094	.282

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Berdasarkan keterangan pada tabel 5.13 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -19,222 - 0,205X_1 - 0,121X_2 + 0,325X_3 \\ +1,389X_4 + 0,276X_5$$

Persamaan linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -19,222 memberikan arti bahwa apabila tekanan ketaatan (X_1), kompleksitas tugas (X_2), pengalaman audit (X_3), keahlian audit (X_4), dan tekanan anggaran waktu (X_5) diamsusikan = 0, maka audit judgment (Y) secara konstan bernilai -19,222.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} menggunakan bantuan computer program SPSS 2111.0 for windows. Dalam penelitian ini nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,921 > 2,50$). Tingkat signifikansinya dilihat dari tabel distribusi nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$. Hasil perhitungan nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.14

Hasil Uji Statistik F Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Keahlian Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	178.097	5	35.619	3.921	.007 ^b
Residual	290.666	32	9.083		
Total	468.763	37			

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Hasil uji F dalam penelitian ini nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,921 > 2,50$), hal ini berarti sesuai dengan hipotesis 1 yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian parameter individu (Uji t) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengaruh variabel independen (X) secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y) dapat diketahui adalah melalui perhitungan yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat dan membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$).

Menurut Ghoali (2011), alternatif lain yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan yaitu dengan melihat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut merupakan hasil pengujian statistik t yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.15

Hasil Uji Statistik t Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Keahlian Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-19.222	15.102		-1.273	.212
Tekanan Ketaatan	-.205	.133	-.246	-1.535	.135
Kompleksitas Tugas	-.121	.331	-.059	-.366	.717
Pengalaman Audit	.325	.143	.377	2.267	.030
Keahlian Audit	1.389	.469	.492	2.958	.006
Tekanan Anggaran Waktu	.276	.252	.157	1.094	.282

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Berdasarkan tabel 5.15 maka hasil pengujian hipotesis 1,2,3,4 dan 5 dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel tekanan ketaatan (X_1)

Berdasarkan tabel 5.15 dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis 1, koefisien regresi variabel tekanan ketaatan (X_1), nilai t variabel tekanan ketaatan (X_1) adalah sebesar -1,535 berarah negatif ($<2,036$) dengan signifikan sebesar 0,135 ($p>0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan menolak $H\alpha$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

2. Pengujian koefisien regresi variabel kompleksitas tugas (X_2)

Berdasarkan tabel 5.15 dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis 2, koefisien regresi variabel kompleksitas tugas (X_2), nilai t variabel kompleksitas tugas (X_2) adalah sebesar -0,366 berarah negatif ($<2,036$) dengan signifikan sebesar 0,717 ($p>0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan menolak $H\alpha$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

3. Pengujian koefisien regresi variabel pengalaman audit (X_3)

Berdasarkan tabel 5.15 dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis 3, koefisien regresi variabel pengalaman audit (X_3), nilai t variabel pengalaman audit (X_3) adalah sebesar 2,267 berarah positif ($>2,036$) dengan signifikan sebesar 0,030 ($p<0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima $H\alpha$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap audit judgment.

4. Pengujian koefisien regresi variabel keahlian audit (X_4)

Berdasarkan tabel 5.15 dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis 4, koefisien regresi variabel keahlian audit (X_4), nilai t variabel keahlian audit (X_4) adalah sebesar 2,958 berarah positif ($>2,036$) dengan signifikan sebesar 0,006 ($p<0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima $H\alpha$ sehingga dapat dinyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap audit judgment.

5. Pengujian koefisien regresi variabel tekanan anggaran waktu (X_5)

Berdasarkan tabel 5.15 dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis 5, koefisien regresi variabel tekanan anggaran waktu (X_5), nilai t variabel tekanan anggaran waktu (X_5) adalah sebesar 1,094 berarah negatif ($<2,036$) dengan signifikan sebesar 0,282 ($p>0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_α sehingga dapat dinyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Tabel 5.16
Pengujian hipotesis

No.	Hipotesis	F hitung	F tabel	t hitung	t tabel	Simpulan
1	H_1 : pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment.	3,921	2,50			$f_{hitung}>f_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_α diterima yang berarti H_6 diterima.
2	H_2 : pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment			-1,535	2,036	$t_{hitung}<t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_α ditolak yang berarti H_1 ditolak.
3	H_3 : pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment			-0,366	2,036	$t_{hitung}<t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_α ditolak yang berarti H_2 ditolak.
4	H_4 : pengaruh pengalaman audit terhadap audit judgment			2,267	2,036	$t_{hitung}>t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_α diterima yang berarti H_3 diterima.
5	H_5 : pengaruh keahlian audit terhadap audit judgment			2,958	2,036	$t_{hitung}>t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_α diterima yang berarti H_4 diterima.
6	H_6 : pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment			1,094	2,036	$t_{hitung}<t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_α ditolak yang berarti H_5 ditolak.

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai (R^2) berada 0 dan 1 semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka akan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R_2) dipilihnya *Adjusted R Square* agar tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan ke dalam model, karena tidak seperti (R_2) nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Sedangkan R_2 setiap tambahan satu variabel independen, maka *R Square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Berikut merupakan hasil pengujian determinasi yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.17

Koefisien Determinasi Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Keahlian Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.283	3.01385

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 21.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas, variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan anggaran waktu (variabel X) ini berhubungan dengan audit judgment (variabel Y) yaitu sebesar 38%.

Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh signifikan secara simulan atau bersamasama terhadap audit judgment. Hasil uji F dalam penelitian ini nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,921 > 2,50$), hal ini berarti sesuai dengan hipotesis 1 yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi uji t sebesar $0,135 (p>0,05)$ serta $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,535 < 2,036$ sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti secara parsial tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Berdasarkan teori penetapan tujuan, auditor yang tidak mengetahui dengan pasti tujuannya biasanya cenderung mudah berperilaku menyimpang dengan menuruti perintah dari atasan dan entitas yang diperiksa untuk berperilakunya menyimpang dari standar etika dan profesional. Hal ini akan mengakibatkan auditor tidak mampu membuat judgment yang baik dan tepat. Namun sorang auditor harus independen dan sesuai dengan kode etik dan moral yang berlaku dalam pemeriksaan. auditor harus berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya yang harus dilandasi oleh keterbukaan, kejujuran, integritas, dan menjunjung praktik yang fair dan bermoral.

Dalam penelitian di BPK RI perwakilan provinsi Jambi diperoleh hasil bahwa variabel tekanan ketaatan tidak mempengaruhi audit judgment seorang auditor, sehingga dapat disimpulkan ini telah sesuai dengan kode etik seorang auditor.

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi uji t sebesar $0,717 (p>0,05)$. serta $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,366 < 2,036$ sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti secara parsial kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Chung & Monroe (2000) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan, dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang diprediksi.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Namun dalam penelitian ini kompleksitas tidak berpengaruh terhadap audit judgment di BPK RI perwakilan provinsi Jambi, ini menunjukkan bahwa auditor BPK RI melakukan tugasnya dengan terstruktur dan dalam bagian tugasnya masing-masing.

Pengaruh pengalaman audit terhadap audit judgment

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi uji t sebesar $0,030 (p<0,05)$. serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,267 > 2,036$ sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti secara parsial pengalaman audit berpengaruh terhadap audit judgment.

Pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan pertambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal. Pengalaman juga bisa dikatakan sebagai proses yang membawa seseorang menuju kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seorang auditor berpengalaman akan mampu mengasah kepekaannya dalam memahami informasi, kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan pembuatan judgment. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan dimasa lalu agar bisa membuat judgment yang lebih baik.(I Putu Arby, 2017).

Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan dalam kerja, sedangkan keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Ini biasanya terbukti dari kesalahan yang dilakukan dalam bekerja dan hasil kerja yang belum maksimal.Wray (1997) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas.Seperti diungkapkan Mulyadi (2002) bahwa pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Pengaruh keahlian audit terhadap audit judgment

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel keahlian audit berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi uji t sebesar 0,006 ($p<0,05$) serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,958 > 2,036$ sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini berarti secara parsial keahlian audit berpengaruh terhadap audit judgment.

Keahlian audit mencakup seluruh kemampuan dan pengetahuan auditor akan dunia audit itu sendiri yang berasal dari pendidikan formalnya dan juga ditunjang dengan pengalaman dalam praktik audit. Melalui keahliannya, auditor akan mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit dan mengolah informasi yang relevan Selain itu, keahlian seorang auditor juga dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan maupun kekeliruan sehingga dapat mempengaruhi judgment yang diambil oleh auditor. Dalam setiap penugasan audit yang akan datang auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk membuat judgment profesional. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugerah Suci Praditaningrum (2012) yang membuktikan secara empiris bahwa keahlian audit memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap judgment yang diambil oleh auditor.

Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi uji t sebesar 0,282 ($p>0,05$). seta $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,094 < 2,036$ sehingga hipotesis kenam ditolak. Hal ini berarti secara parsial tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Anggaran waktu yang diberikan kepada auditor adalah untuk mengurangi biaya auditnya.Tekanan Anggaran waktu ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor.Auditor seringkali dihadapkan pada keterbatasan anggaran waktu dan waktu audit. Keterbatasan inilah yang menyebabkan tingkat persaingan yang semakin tinggi antar kantor akuntan publik. Hal ini juga dapat mempengaruhi audit judgment seorang auditor. Tekanan anggaran waktu audit terjadi pada

saat satuan kerja audit mengalokasikan sejumlah waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu (Margheim et al., 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah (2011) dan Agustini (2015) menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan, sedangkan Elisabeth (2012) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap judgment yang diambil auditor. Terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan judgment yang tidak sesuai.

Dalam penelitian ini tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit judgment dan ini menunjukkan bahwa auditor di BPK RI perwakilan provinsi jambi bias mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab V, maka dapat diambil kesimpulan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgment pada auditor BPK RI perwakilan provinsi Jambi, sebagai berikut: Variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan anggaran waktu memiliki hubungan secara simultany terhadap audit judgment adalah sebesar 38%.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan itu antara lain.

1. Penelitian ini hanya berupa gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgment pada auditor khususnya auditor eksternal BPK RI perwakilan provinsi Jambi, sehingga tidak mewakili seluruh auditor termasuk internal di seluruh perusahaan.
2. Data penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk instrument kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil. persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan mungkin akan berbeda dengan data yang diperoleh dengan wawancara.

Saran

Setelah mengadakany penelitian dan pembahasan maka penulis mengajukan saran perbaikan yang diharapkany dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas area survey penelitian, tidak hanya auditor eksternal pemerintah. Hal ini akan dapat lebih mewakili seluruh populasi auditor dan juga agar tercapai tujuan generalisasi.
2. Sebaiknya melakukan metode survey dengan teknik wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Agnes Novriana Margaret. (2014). Analisi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK RI. *Dipnegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–13.
- Akbar Muhammad Tamara Putra dan Puspita Rani. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional terhadap Audit Judgement. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Ekonomi, Universitas Budi Luhur, Jakarta.*, Vol.5 No.2.
- Alderman, C Wayne dan Deitrick, J. W. (1982). Auditor's Perception of Time Budget Pressures and Prematures Sign Offs: A Replication and Extensions. *Auditing: A Journal of Practice and Theory. Auburn University*.
- Arfan, ikhsan dan M. I. (2005). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashton, A. . (1991). Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*, 66, 2, 218.
- Asih, D. A. T. (2006). Pengaruh Pengalaman Terhadap Penigkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Bouwman, M. and B. W. (1997). Judgment and Decision Making, Part II: Expertise, Consesus and Accuracy, Behavior. *Accounting Research: Foundation and Frontier, American Accounting Assosiation.*, 93.
- Cecilia Engko. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Antara Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Auditor. *JAAI*, Vol. 11 No.
- Colbert, J. . (n.d.). The Effect of Expertice on Auditor's Judgments. *Journal of Accounting Literature* 8, 106–136.
- D. Frederick dan R. Libby. (1990). Experience and The Ability to Explain Finding. *Journal of Accounting Research* 28:348:367.
- Dezoort, Todd dan Lord, A. T. (1997). A Review and Synthesis of Pressure Effect Research in Accounting. *Journal Of Accounting Literature. University of South Carolina*, Vol.16.
- Farmer, T.A, L. . R. dan G. . T. (1987). An investigation of the impact of economic and organiZational factors on auditors independence. *Auditing: A Journal Of Practice and Theory* 7, 1–14.
- Fitriana, R. (2014). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit Judgement (Studi Pada Akuntan Publik di KAP Wilayah Sumatera). *JOM FEKON Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol.1 No.2.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Ketiga). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Cetakan Keempat). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- I Putu Arby Parwatha. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Audit Judgment. (Studi empiris Pada Kanytor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *E-journal SI Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.8 No.2.
- Idris, S. F. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kopleksitas Tugas, Pengetahuany Dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.*, Vol.1.
- Irwanto, F. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK RI (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara). *EMBA*, Vol.5 No.1(1), 20–29.
- Jamilah, S. (2007). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap. *Simpposium Nasional Akuntansi Xuntansi X*, 1–30.
- Limen, M. M. P. (2017). Anyalisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Going. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi.*, 12(2), 224–230.
- Maria Magdalena Oerip Liana Sofiani dan Elisa Tjondro. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan , Pengalaman Audit , Dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgement. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4.
- Mayangsari, S. (2013). Pengaruh Kahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiekspimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.6 No.1, 1–22.
- Monroe, J. C. and G. S. (2001). A Research Note On The Effects Of Gender and Task Complexity on an AUidt Judgment. *Journal American Accounting Association. York University.*, Vol.13(1), 111–125.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadhiroh, S. A. (2010). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Akuntansi*.
- Nadirsyah. (2011). Pengaruh Anggaran Waktu Audit , Kompleksitas Dokumen Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi. Universitas Syiah Kuala.*, Vol.4 No.2, 176–186.
- Nugraha, A. P. (2015). Pengaruh Gender , Pengalaman , Keahlian Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgement Moderasi Pada Bpk Ri Jawa Tengah. *Akuntansi.Universitas Diponegoro.*, 4 No.4, 1–11.
- Praditaningrum, A. S. dan I. J. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment. *Journal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2):90-104.
- Putri, A. R. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan

- Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. (Studi Kasus Pada KAP di Pekanbaru, Batam dan Padang). *JOM FEKON, Vol.4 No.1*.
- Sanusi et al. (2007). Effect Of goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgment.
- Sari, D. I. dan, & Endang Ruhiyat. (2017). Locus Of Control , Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap. *Jurnal Aset, Vol.9 No.2*, 23–34.
- Shelton, S. . (1999). The Effect of Experience on the Use of Irrelevant Evidence in Auditor Judgment. *The Accounting Review, 74, 2*, 217-224.
- Siagian, R. M. (2014). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *JOM FEKON, Vol.1 No.2*, 1–15.
- Siti Kurnia Rahayu, dan E. S. (2009). *auditing konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sososutikno, C. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya*.
- Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Bisnis (Edisi 1). Banydung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti dan Tarigan. (2013). Pengaruh Kompetensi Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi, Vol. 13 No.*
- Utari, M. D. (2014). Analisis Pengaruh Kriteria Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, Vol. 3, No*, 53–80.
- Waggoner dan Cashell. (1991). The Impact of time Pressure on Auditor's. *CPA Journal*.
- Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Auidt Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal DInamika Akuntansi, Vol.4 No.2*.
- Zulaikha. (2006). Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. (Sebuah Kajian Eksperimental Dalam Audit Saldo Akun Persediaan). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–22.